

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MENULIS PARAGRAF
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL
PADA MAHASISWA SEMESTER III
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh: Ramlan Gt. Suka, Adelina Hasym, M. Sukirlan
FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Email: Ramlangintings@yahoo.com

HP. 082185068000

Abstract: Improving Students' Achievement of Paragraph Writing Through the Contextual Approach to Students Semester III English Education Study Program FKIP Lampung University. This study aims to: (1) develop and improve the lesson planning, (2) describe the implementation strategy of teaching paragraph writing, (3) describe how to evaluate learning to write a paragraph, (4) describe the increase the score of the paragraph writing skills of students through contextual approach. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles. Cycle 1 with the theme of culture was conducted by giving an example paragraph accompanied with picture, cycle 2 with the theme of traveling was conducted by giving two examples paragraph accompanied with pictures, and cycle 3 with the theme of daily activities was conducted by giving two examples paragraph accompanied with pictures. The data were collected through tests, observations, interviews and assessed by qualitative descriptive. The conclusion of this study are: (1) the lesson planning was developed through contextual approach, (2) the observation of the lecturer on the A2 class cycles 1, 2, and 3 are 1248 (enough), 1294 (enough), 1545 (good) and B2 class are 1214 (enough), 1300 (enough), 1558 (good). A2 class students' activities cycles 1, 2 and 3 are 9 (45%), 11 (55%), 20 (100%), B2 class are 8 (40%), 12 (60%), 20 (100%), (3) the evaluation of the writing skills paragraph are measured by using five components writing skills, namely: content, organization, vocabulary, language usage, and mechanics. A2 class students' writing skills of cycles 1, 2 and 3 are 6.24, 68.7, 77.25, and B2 class are 60.7, 66, 72.9.

Keywords: improving achievement, paragraph writing, English, contextual approach

Abstrak: Peningkatan Prestasi Belajar Menulis Paragraf Melalui Pendekatan Kontekstual pada Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menyusun dan memperbaiki perencanaan pembelajaran (2) mendeskripsikan strategi pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf, (3) mendeskripsikan cara mengevaluasi pembelajaran menulis paragraf, (4) mendeskripsikan peningkatan nilai keterampilan menulis paragraf mahasiswa melalui pendekatan kontekstual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam 3 siklus. Siklus 1 dengan tema budaya (*culturel*) diberikan satu buah contoh paragraf dan gambar yang sesuai, siklus 2 dengan tema berpergian (*travelling*) diberikan dua buah contoh paragraf dan gambar yang sesuai, dan siklus 3 dengan tema kegiatan sehari-hari (*daily activities*) diberi dua buah contoh paragraf dan gambar yang sesuai. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Satuan Acara Perkuliahan (SAP) disusun melalui pendekatan kontekstual, (2) pengamatan terhadap dosen pada kelas A2 siklus 1, 2, dan 3 adalah 1248 (cukup), 1294 (cukup), 1545 (baik) dan kelas B2 adalah 1214 (cukup), 1300 (cukup), 1558 (baik). Aktivitas mahasiswa kelas A2 siklus 1, 2 dan 3 adalah 9 (45%), 11 (55%), 20 (100%), kelas B2 adalah 8 (40%), 12 (60%), 20 (100%), (3) evaluasi keterampilan menulis paragraf diukur dengan menggunakan lima komponen keterampilan menulis, yaitu: isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Keterampilan menulis mahasiswa kelas A2 dari siklus 1, 2 dan 3 adalah 6,24, 68,7, 77,25, dan kelas B2 adalah 60,7, 66, 72,9.

Kata Kunci: bahasa Inggris, menulis paragraph, prestasi belajar, pendekatan kontekstual.

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unila adalah program studi yang menyiapkan atau mendidik mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik Bahasa Inggris dan tenaga ahli di bidang kebahasaan, dan penerjemahan bahasa Inggris.

Profil lulusan dan standar kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan bahasa Inggris adalah sarjana S1 yang memiliki kompetensi yang menguasai substansi kebahasaan bahasa Inggris atau keahlian sebagai guru bahasa Inggris yang meliputi konsep dasar dan keterampilan berbahasa Inggris, baik lisan, maupun tulisan, baik reseptif maupun produktif, berupa keterampilan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*.

Dalam proses pembelajaran sebagian mahasiswa belum dapat berkomunikasi secara tertulis dengan baik meskipun dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana. Mahasiswa juga

tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran menulis. Satuan Acara Perkuliahan yang dibuat oleh dosen kurang dapat memotivasi mahasiswa untuk terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran. SAP yang dibuat oleh dosen masih berorientasi pada *teacher centere*. Proses pembelajaran bahasa Inggris, menulis merupakan tingkatan kesukaran yang paling sulit bagi mahasiswa dari keempat keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak dapat mengungkapkan idenya proses pembelajaran menulis tidak dapat berlangsung dengan baik. Hal tersebut disebabkan mahasiswa kurang bisa mengorganisasikan ide, penggunaan kosa kata lemah, tidak dapat menggunakan tanda baca dengan benar dan penguasaan tata bahasa yang rendah. Dalam silabus *pre-intermediate writing* semester tiga, standar kompetensi yang harus dicapai mahasiswa adalah mereka dapat mengungkapkan makna dalam teks tulis

fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk deskriptif untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Keadaan yang sudah dipaparkan di atas mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas agar masalah yang terjadi dapat diatasi atau minimal dikurangi atau diperbaiki.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Suharsimi (2007:2) mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata "penelitian," "tindakan" dan "kelas." Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok mahasiswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh dosen.

Dari definisi tersebut di atas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan di mana mahasiswa mengaitkan materi yang diberikan dengan dunia yang nyata. Sedangkan dalam proses pembelajaran menulis, mahasiswa diharapkan mampu mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki dalam bentuk

tulisan. Melalui pendekatan kontekstual dapat membantu mereka dalam menuangkan gagasan-gagasannya karena mereka tidak berhadapan dengan dunia yang abstrak.

Melalui pembelajaran kontekstual diharapkan mahasiswa tidak terpaku pada pemberian dosen tetapi dapat mengembangkan idenya sendiri. Johnson (2009:35) menyatakan bahwa kontekstual memberikan makna pada isi. Semakin banyak keterkaitan yang ditemukan mahasiswa dalam suatu konteks yang luas, semakin bermaknalah isinya bagi mereka.

Sagala (2007:87) melalui Pendekatan kontekstual, mahasiswa tidak berorientasi kepada target penguasaan materi saja karena pembelajaran yang berorientasi kepada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali mahasiswa memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu: konstruktif, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut di dalam pembelajarannya. (Depdiknas ;2002 : 10)

Menurut Sagala (2005:36) desain pembelajaran adalah proses pengembangan pengajaran secara sistematik yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan. Desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi

pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas

Sebuah desain pembelajaran yang baik harus memiliki kriteria yaitu: (1) berorientasi pada mahasiswa, (2) berpijak pada pendekatan sistem, dan (3) teruji secara empiris (Sanjaya, 2011: 68). Sebuah desain pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa akan membantu mereka dalam mempelajari bahan pembelajaran yang ditampilkan dalam sebuah proses pembelajaran. Agar hal ini berjalan dengan baik pada langkah awal sebaiknya melakukan studi pendahuluan yang dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan mahasiswa seperti kemampuan dasar yang dimiliki mahasiswa dan gaya belajar mahasiswa.

Pembelajaran Terdapat beberapa model desain pembelajaran salah satunya adalah ASSURE yang dipakai peneliti dalam penelitian ini. Menurut Smaldino (2011:111) model desain pembelajaran ASSURE menggabungkan semua kegiatan instruksional seperti; timbulnya minat mahasiswa kemudian berlanjut pada penyajian material baru, melibatkan para mahasiswa dalam praktik dengan umpan baik, menilai pemahaman mereka dan memberikan kegiatan tindak lanjut yang relevan. Model untuk membantu belajar ASSURE menurut Smaldino (2011: 10) yaitu: 1. Menganalisis Mahasiswa (*Analyze Learner*), 2. Menyatakan standar dan tujuan (*State Objectives*), 3. Memilih Strategi, Teknologi, Media dan Material (*Select Methods, Media and Material*), 4. Menggunakan Teknologi, Media dan Materi (*Utilize Technology, Media and Material*), 5. Menghargakan Partisipasi Mahasiswa (*Require Learner Participation*), 6. Mengevaluasi dan Merevisi (*Evaluate and Revise*).

Menurut Rahadi (2003: 27) menyatakan ada beberapa karakteristik media gambar yang perlu diperhatikan yaitu; (1) harus autentik dapat menggambarkan obyek/peristiwa jika mahasiswa melihat langsung, (2) sederhana komposisinya jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut, (3) ukuran gambar proporsional, (4) gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Djamarah (2006:122), bahwa media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah untuk membantu tugas dosen dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh dosen kepada anak didik. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Meskipun demikian, penggunaan media sebagai alat bantu tidak lagi sembarangan menurut sekehendak hati dosen, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dengan adanya gambar, dosen mudah menjelaskan suatu objek atau peristiwa kepada mahasiswanya, demikian juga bagi mahasiswa akan lebih mudah memahami pesan dan informasi yang disampaikan sehingga gambar dapat membantu efektifitas belajar.

Harmer (1991:48) mengatakan bahwa dalam pembelajaran *writing* harus diperhatikan beberapa hal, misalnya penyusunan kalimat menjadi paragraf, bagaimana paragraf digabungkan, dan pengelompokkan gagasan sehingga menjadi tulisan yang koheren.

Heaton (1991: 135) mengatakan bahwa keterampilan menulis sesuatu hal yang kompleks dan kadang-kadang sulit untuk mengajarnya, tidak hanya harus menguasai tata bahasa dan retorika tetapi juga harus menguasai konsep dan elemen-elemen yang menentukan, harus diperhatikan juga penggunaan kosakata, pengorganisasian kalimat, penggunaan bahasa, penggunaan tanda baca, dan isi dari paragraf tersebut.

Paragraf merupakan bagian yang sangat mendasar dalam menulis dimana pengembangan kalimat untuk membentuk ide pokok. Wishon (2002:71) menyatakan: "*Paragraph is like composition; it has unifying central idea (topic idea) an organizing pattern that develops the idea with concrete details connecting words that interrelate ideas and a final sentence that brings the paragraph to a clear end....*"

Hal ini berarti bahwa sebuah paragraf terdiri dari topik kalimat, kalimat pendukung dan kesimpulan. Terdapat 4 jenis paragraf, yaitu: deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi

Pada proses pembelajaran menulis, ada beberapa aspek yang harus dipahami untuk menghasilkan tulisan yang baik. Menurut Jacob (2004:90) ada 5 aspek dalam menulis:

1. *Content* (isi), isi sebuah paragraf harus mengembangkan ide utama
2. *Organization* (pengorganisasian dalam tulisan), tulisan langsung menjelaskan inti permasalahan dan tidak berbelit-belit. Perpindahan pembahasan dari satu masalah ke masalah lain berlangsung secara mulus tanpa menimbulkan kesenjangan. Tiap kalimat dapat mendukung ide utama paragraf. Setiap menambahkan kalimat baru, kalimat tersebut masih mendukung kalimat sebelumnya.

3. Tata bahasa (ketepatan penggunaan bahasa), penulisan dalam kalimat harus benar secara susunannya (*correct grammatical*)

4. *Vocabulary* (kosakata), pemilihan kosakata harus sesuai dengan isi paragraf

5. *Mechanic*, dalam penulisan harus memperhatikan *spelling* (ejaan), *Punctuation* (tanda baca) dan *capitalization* (penandaan huruf besar dan kecil)

Di dalam pelaksanaan untuk mempersiapkan mahasiswa menulis terdapat langkah-langkah sebagai berikut: (1) memperkenalkan jenis paragraf yang akan ditulis. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah jenis paragraf deskriptif, (2) menunjukkan cara menulis dengan memberi contoh, dan (3) mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan aktifitas mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unila yang mengambil mata kuliah *Pre-Intermediate Writing* melalui pendekatan kontekstual yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus-siklus. Peneliti mencoba mencari pemecahan masalah proses pembelajaran menulis. Hal ini penting dilaksanakan karena berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990: 23) meliputi empat tahapan yaitu rencana, tindakan, observasi,

dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang terus menerus, akan berakhir apabila indikator yang telah ditentukan dapat tercapai atau sudah mencapai tingkat kejenuhan dimana hasil hanya bergeser sedikit atau tidak berubah sama sekali. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan seorang mitra yaitu; dosen pengasuh mata kuliah *Pre-Intermediate writing* semester tiga Program Studi Bahasa Inggris dan peneliti.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: .

1. Indikator peningkatan aktifitas mahasiswa yang diamati adalah bagaimana mahasiswa mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran dengan baik. Indikator tercapai apabila mahasiswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai 90% dari jumlah mahasiswa.

2. Penampilan dosen dikatakan baik apabila mencapai skor minimal 1320 (baik).

3. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf dianggap sebagai data produk, diambil melalui produk menulis yang dihasilkan pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Apabila 90% mahasiswa mencapai nilai rata-rata minimal 70 dalam menulis paragraf deskriptif, mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Pre-Intermediate Writing* semester tiga telah mencapai minimal 70 maka penelitian dihentikan.

Sebelum melaksanakan tindakan di kelas, peneliti dan kolaborator melakukan perancangan model desain pembelajaran mengikuti langkah-langkah ASSURE.

Setelah perencanaan selesai dipersiapkan, proses pembelajaran menulis dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal mata kuliah *Pre-Intermediate Writing* Semester Tiga. Setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 60 menit. Setiap siklus dilaksanakan

dalam 3 kali pertemuan. 60 menit untuk tindakan, 60 menit khusus diskusi, dan 60 menit untuk melaksanakan tes menulis.

Dalam penelitian tindakan kelas pengamatan atau observasi dilakukan bersama-sama dengan teman dosen pengampu mata kuliah *Pre-Intermediate Writing* semester tiga.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh 1 orang dosen pengampu mata kuliah *Pre-Intermediate Writing* jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unila, yang bertugas sebagai kolaborator.

Pengamatan atau observasi dilaksanakan selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung sebagaimana telah dijadwalkan selama setiap siklus. Observasi dilakukan dalam rangka pengumpulan data kualitatif selama proses pembelajaran. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan, atau lembar pengamatan proses pembelajaran kontekstual guna melihat kelemahan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada intinya pengamatan ini difokuskan pada dua hal, yaitu: proses pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh dosen dan melihat aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Pada setiap akhir pertemuan peneliti dan kolaborator melakukan wawancara dengan mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan di dalam panduan wawancara tentang proses pembelajaran yang dialami mahasiswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran kontekstual yang mereka rasakan.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian tindakan kelas, maka berbagai pertemuan yang didapatkan dari setiap siklus dianalisis.

Pada setiap siklus, kelemahan-kelemahan yang ditemukan dianalisis dan dilihat juga peningkatannya. Proses dan produk pembelajaran pada siklus dianalisis untuk dilihat bagaimana kelanjutannya pada siklus berikutnya

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan sesuai dengan yang telah dicatat dalam lembar observasi atau pengamatan. Pada setiap akhir pertemuan, dosen melakukan tindakan refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti bersama-sama dengan kolaborator membahas peningkatan dan kelemahan atau kendala-kendala yang muncul dari tindakan yang diberikan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Kelemahan-kelemahan yang timbul didiskusikan untuk dicari solusinya dan diaplikasikan pada siklus berikutnya.

Istrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- (1) Lembar pengamatan pembelajaran kontekstual dan aktifitas mahasiswa
- (2) Test
- (3) Pedoman wawancara

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif, yaitu analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Analisis statistik kualitatif memberikan interpretasi secara nyata terhadap aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Lembar pengamatan yang diisi oleh kolaborator dan hasil menulis mahasiswa dianalisis dengan menggunakan prosentasi untuk aktifitas menulis, perolehan skor untuk penampilan dosen, dan rata-rata penilaian untuk keterampilan menulis. Hasil analisis untuk menentukan langkah selanjutnya.

Di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti dan kolaborator melakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan

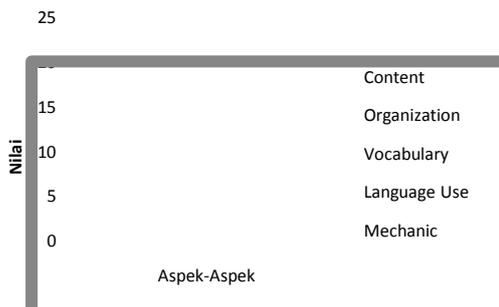
mahasiswa tentang proses pembelajaran kontekstual dan hasil wawancara dapat dijadikan pula sebagai acuan terhadap data yang diperoleh pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka, dengan rincian satu kali tatap muka untuk proses pembelajaran, satu kali tatap muka untuk diskusi, dan satu kali tatap muka lainnya untuk kegiatan tes menulis. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan rekomendasi.

Hasil observasi kelas A2 pada siklus1 dapat dijelaskan sebagai berikut : Satuan Acara Perkuliahan yang dibuat oleh dosen belum dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa dan proses pembelajaran dengan baik. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen belum berjalan dengan baik dan lancar. Rencana pembelajaran yang dibuat dosen belum membuat mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran. Dosen belum maksimal dalam membimbing pelaksanaan diskusi. Penampilan dosen masuk dalam katagori cukup dengan skor 1248, terdapat 9 mahasiswa yang aktif sehingga baru mencapai 45% mahasiswa yang aktif di dalam proses pembelajaran.

Grafik 4.1. Nilai Aspek-Aspek Menulis Kelas A2 Siklus 1

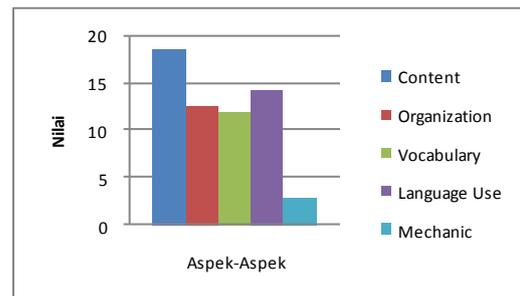


Berdasarkan data tersebut, rata-rata untuk nilai isi dari tulisan mahasiswa masih kurang baik, organisasi hasil menulis masuk dalam katagori cukup, penggunaan kosa kata nilai rata-rata yang dicapai dikatagorikan cukup, penggunaan bahasa rata-rata nilai yang dicapai masuk dalam katagori kurang baik, penggunaan mekanik dalam penulisan rata-rata nilai yang dicapai dikatagorikan cukup, sedangkan rata-rata nilai keseluruhan komponen menulis yang dicapai belum mencapai indikator, karena indikator yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 70, sedangkan pada siklus ini baru dicapai 62,4. Hasil wawancara yang dilakukan antara kolabolator dan mahasiswa, dapat disimpulkan proses pembelajaran masih membingungkan.

Hasil observasi untuk kelas B2 pada siklus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut: SAP yang dibuat oleh dosen belum dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran kontekstual yang diterapkan dosen belum berjalan dengan baik dan lancar. Dosen kurang sabar dalam membimbing. Model-model yang diberikan dosen sudah dapat membuat mahasiswa mulai memahami. Pelaksanaan diskusi belum berjalan dengan lancar. Dosen belum baik dalam membimbing pelaksanaan diskusi. Dalam kegiatan refleksi dosen lupa memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diberikan. Berdasarkan lembar pengamatan yang diisikan oleh kolaborator, proses pembelajaran menulis melalui pendekatan kontekstual belum mencapai indikator

yang diharapkan. Hasil penampilan dosen pada siklus 1 adalah 1214. Nilai yang diperoleh mahasiswa: isi, 18,80, organisasi 12,65, kosa kata 12,00, penggunaan bahasa 14,25, dan mekanik 3,00, Rata-rata kelas nilai menulis adalah : 60,70.

Grafik 4.2. Aspek-Aspek Penilaian Menulis Kelas B2 Siklus 1



Berdasarkan data tersebut, rata-rata untuk nilai isi, dari tulisan mahasiswa masih kurang baik. Nilai organisasi, hasil menulis masuk dalam katagori cukup, Penggunaan kosa kata nilai rata-rata yang dicapai dikatagorikan cukup. Di dalam penggunaan bahasa rata-rata nilai yang dicapai masuk dalam katagori kurang baik, penggunaan mekanik dalam penulisan rata-rata nilai yang dicapai dikatagorikan cukup. Sedangkan rata-rata nilai keseluruhan komponen menulis yang dicapai belum mencapai indikator, karena indikator yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 70, sedangkan pada siklus pertama ini baru dicapai 60,70. Mahasiswa yang mencapai baik baru berjumlah 8 orang, sehingga prosentase yang diperoleh adalah 40%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan antara kolabolator dan mahasiswa masih bingung.

Berdasarkan lembar observasi pembelajaran kontekstual siklus 1 kelas A2, belum mencapai hasil yang maksimal, hasil diskusi dosen masih terlihat kaku dalam memberikan materi dan sudah mengalami kemajuan di dalam mengevaluasi hasil menulis, data hasil

menulis yang dicapai mahasiswa, kemampuan mereka untuk lima komponen dalam aspek menulis, yaitu isi, pengorganisasian, penggunaan bahasa, kosa kata, dan mekanik dalam menulis belum ada yang mencapai katagori baik. Sedangkan untuk rata-rata nilai baru mencapai 62,40. Sementara indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70. Hasil wawancara, mahasiswa masih merasa bingung dan masih malu bertanya.

Berdasarkan lembaran observasi pembelajaran kontekstual siklus 1 kelas B2, belum mencapai hasil yang maksimal, hasil diskusi dosen masih terlihat kaku dalam memberikan materi. Dosen sudah mengalami kemajuan di dalam mengevaluasi hasil menulis, data hasil menulis yang dicapai dalam lima aspek menulis, isi, pengorganisasian, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik belum ada yang mencapai katagori baik, untuk rata-rata nilai baru mencapai 60,70, indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70, hasil wawancara mahasiswa masih merasa bingung dan masih malu bertanya

Hasil observasi kelas A2 siklus 2 dapat dijelaskan sebagai berikut : Pembuatan SAP yang dilakukan lebih baik, dosen menekankan langkah-langkah perbaikan di bagian inkuiri dan diskusi.

Proses pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan siklus1. Pada saat mengkonstruksi mahasiswa, dosen sudah melakukannya dengan baik. Di dalam siklus kedua ini, dosen mengubah cara di dalam komponen inkuiri, memberikan contoh dua paragraf yang berbeda, sehingga mahasiswa bertanya, mengeluarkan pendapatnya. Pada saat melaksanakan masyarakat belajar yaitu

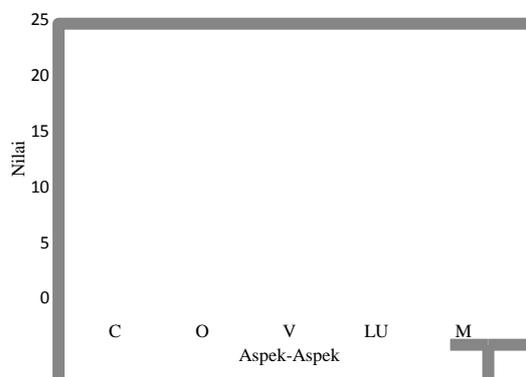
kegiatan diskusi, dosen belum melaksanakan dengan maksimal.

Di dalam kegiatan refleksi, dosen sudah melaksanakan dengan baik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan menyimpulkan materi dengan baik. Pada siklus kedua skor yang diperoleh mahasiswa adalah 1294 masih masuk katagori cukup.

Berdasarkan lembar observasi mahasiswa, mereka lebih aktif jika dibandingkan dengan siklus pertama. Untuk kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen sebagian besar mahasiswa sudah terlibat dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikanpun berbobot. Kegiatan diskusi belum berjalan dengan baik. Pada siklus kedua ini mahasiswa yang aktif sudah mencapai 11, sehingga mencapai 55%. Dalam mengevaluasi hasil tulisan mahasiswa, dosen sudah menggunakan aspek-aspek yang sesuai. Dosen dan kolaborator sudah semakin baik dalam melaksanakan penilaian karena semakin memahami rubrik yang disediakan.

Berdasarkan data menulis yang diperoleh mahasiswa, untuk isi, rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah : 21,65, organisasi 14,45, kosa kata 12,65, penggunaan bahasa 16,15 dan mekanik 3,80

Grafik 4.3. Perbandingan Aspek-aspek Menulis Kelas A2 Siklus 1 dan 2



Grafik 4.4. Perbandingan Hasil Menulis Rata-Rata kelas A2 Siklus 1 dan 2



Untuk isi kemampuan rata-rata mahasiswa di kelas A2 masuk dalam katagori kurang baik. Penilaian organization yang dicapai katagori cukup. Penggunaan kosa kata cukup. Penggunaan bahasa katagori kurang. Penggunaan mekanik, dalam katagori baik. Penilaian menulis berdasarkan komponen-komponen nilai rata-rata yang dicapai mahasiswa adalah 68,70 sedangkan hasil yang diharapkan dicapai adalah 70 dan 90% mahasiswa mencapai nilai baik. Pada siklus kedua, mahasiswa yang mencapai nilai minimal 70 berjumlah 11, sehingga prosentase yang diperoleh adalah 55 %.

Pada siklus kedua, kelima komponen menulis mengalami kenaikan. Dengan perbaikan kegiatan inkuri, proses bertanya dan refleksi dapat meningkatkan kelima komponen menulis, walaupun peningkatan tersebut belum maksimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagian besar mahasiswa senang dengan kegiatan pembelajaran karena mereka mulai memahami proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Hasil observasi kelas B2 pada siklus 2 dapat dijelaskan sebagai berikut : Satuan Acara Perkuliahan yang dibuat untuk siklus 2 dengan menggunakan dua paragraf pada kegiatan inkuiri, sangat membantu mahasiswa, Proses pembelajaran kontekstual yang berdasarkan perbaikan SAP pada siklus 1 mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan siklus 1

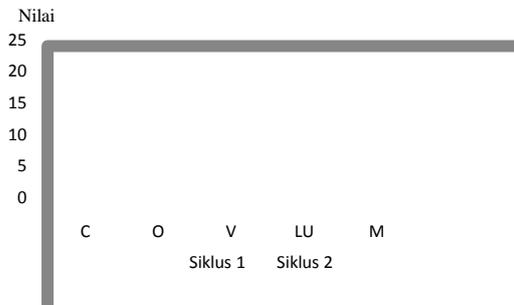
Berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh kolaborator, skor yang diperoleh pada siklus kedua ini adalah 1300. Mahasiswa, mereka lebih aktif jika dibandingkan dengan siklus pertama. Untuk kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen sebagian besar mereka sudah terlibat dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikanpun berbobot. Pada siklus kedua mahasiswa yang aktif sudah mencapai 12 orang mahasiswa sehingga mencapai 60%.

Berdasarkan data menulis yang dapat diperoleh mahasiswa, untuk isi , rata-rata adalah : isi 19,40 organisasi 13,50 kosa kata 12,90 , Penggunaan bahasa 16,50 dan mekanik 3,80. Rata-rata nilai yang dicapai mahasiswa adalah 66,0 mahasiswa yang mencapai nilai baik berjumlah 12 mahasiswa, sehingga mencapai 60%.

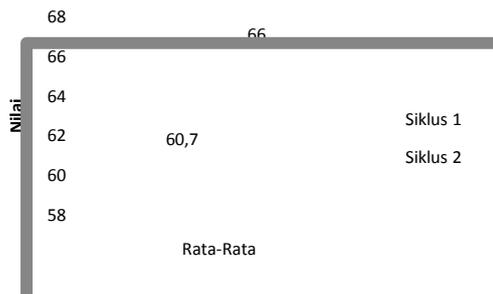
Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mulai memahami proses pembelajaran kontekstual walaupun masih sedikit bingung. Mereka nampaknya tidak malu lagi dalam mengungkapkan proses

pembelajaran. Sehingga wawancara berlangsung dengan lancar.

Grafik 4.5 Perbandingan Komponen Menulis Siklus 1 dan 2 Kelas B2



Grafik 4.6. Perbandingan Rata-Rata Nilai Menulis Mahasiswa B2 Siklus I dan 2



Pada siklus kedua, kelima aspek menulis mengalami kenaikan. Dengan perbaikan kegiatan inkuri, proses bertanya dan refleksi dapat meningkatkan kelima aspek menulis, walaupun peningkatan tersebut belum maksimal.

Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator membahas peningkatan dan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus kedua. SAP yang dibuat pada siklus 2 lebih baik jika dibandingkan dengan siklus 1. SAP yang dibuat pada siklus ini berdampak positif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan pembelajaran kontekstual, dosen mengalami kemajuan. Sebagian besar komponen pembelajaran telah dilakukan

dengan baik. Hanya pada komponen diskusi belum dilakukan secara maksimal.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sudah mengalami kemajuan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 9 orang mahasiswa yang mewakili teman-temannya, Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagian besar merasa nyaman dengan pendekatan kontekstual. Pada siklus 2 ini secara keseluruhan telah mengalami peningkatan namun masih terdapat kekurangannya yaitu pada kegiatan *learning community* atau diskusi dan dosen masih terlalu cepat di dalam menyampaikan materi.

Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator membahas peningkatan dan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus kedua. Satuan Acara perkuliahan yang dibuat oleh dosen lebih baik dibandingkan siklus 1, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

Berdasarkan lembar pengamatan pembelajaran kontekstual, dosen mengalami kemajuan. Sebagian besar komponen pembelajaran telah dilakukan dengan baik. Hanya pada komponen diskusi belum dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan data hasil menulis yang dicapai oleh mahasiswa dan proses pembelajaran kontekstual, pada siklus kedua ini masih belum berhasil dengan baik. Aktifitas yang dilakukan mahasiswa mengalami peningkatan, hanya pada kegiatan diskusi mereka belum maksimal.. Pada siklus kedua ini secara keseluruhan telah mengalami peningkatan namun masih terdapat kekurangannya yaitu pada kegiatan masyarakat belajar atau diskusi dan dosen masih terlalu cepat di dalam menyampaikan materi.

Hasil observasi untuk kelas A2 pada siklus ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut : Satuan Acara Perkuliahan yang dibuat pada siklus 3 dengan menekankan kegiatan diskusi dapat meningkatkan

proses pembelajaran. Proses pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua. Pada pelaksanaan siklus ketiga, berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh kolaborator, dosen makin memperlihatkan perbaikan.

Pada refleksi siklus 3, dosen menekankan pelaksanaan diskusi. Dosen melakukan penjelasan yang sangat mendetail untuk setiap langkah diskusi. Siklus ketiga semua komponen yang terdapat dalam lembar observasi dapat dilaksanakan dengan baik oleh dosen. Skor yang dapat diperoleh adalah 1545. seluruh mahasiswa mencapai nilai minimal 70 dan rata-rata nilai menulis mencapai 77,25 masuk dalam katagori baik.

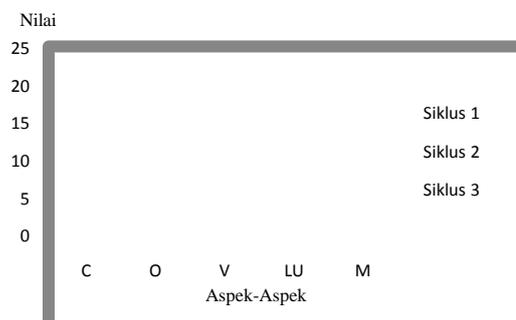
Pelaksanaan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh dosen mengalami peningkatan pada siklus ketiga berdampak positif terhadap aktifitas mahasiswa di dalam proses pembelajaran. Mahasiswa semakin aktif mengikuti proses pembelajaran dan kelas menjadi lebih hidup. Hampir seluruh mahasiswa terlibat di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan yang diisikan oleh kolaborator, mahasiswa sudah baik dalam melakukan kegiatan-kegiatan. Mahasiswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai 20 mahasiswa, sehingga prosentase yang diperoleh menjadi 100%.

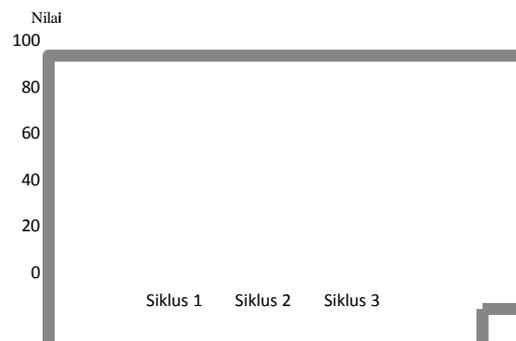
Berdasarkan data menulis yang dicapai mahasiswa dalam siklus tiga sebagai berikut :Perolehan untuk isi yang dicapai mahasiswa menjadi 23,50, hal ini tentu saja menggembirakan karena pada siklus pertama nilai rata-rata komponen isi hanya diperoleh 20,35. Dengan kegiatan diskusi yang lebih baik pula, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menuangkan isi di dalam satu paragraf. Pencapaian nilai 23,50 sudah masuk dalam

katagori baik. Pencapaian nilai rata-rata untuk aspek organisasi adalah : 15,05 sudah masuk katagori baik, kosa kata adalah : 15,25, sudah masuk dalam katagori baik, penggunaan bahasa adalah 19,10, sudah masuk dalam katagori baik, mekanik adalah : 4,35 termasuk katagori baik.

Grafik 4.7. Perbandingan Aspek- Aspek Menulis Kelas A2 Siklus 1, 2, dan 3



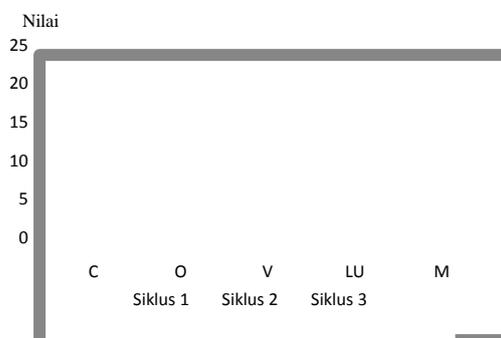
Grafik 4.8. Perbandingan Nilai Rata-Rata Menulis Kelas A2 Siklus 1, 2, dan 3



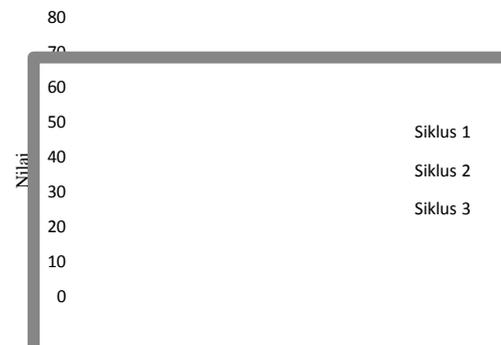
Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan, seluruh mahasiswa mengatakan bahwa proses pembelajarn yang dilakukan sudah baik, dan mereka merasa terlibat di dalam proses pembelajaran, mereka tidak takut untuk bertanya sehingga proses pembelajaran makin jelas, kegiatan diskusi yang dilakukan sangat mereka sukai karena bisa saling belajar di dalam kelompoknya, dan mereka mengatakan dosen sudah sangat jelas menerangkan materi dan contoh-contoh paragraf .

Hasil observasi untuk kelas B2 pada siklus ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut : Satuan Acara Perkuliahan yang disusun dengan menekankan kegiatan diskusi sangat menunjang strategi pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual mengalami perbaikan, berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh kolaborator, dosen makin memperlihatkan perbaikan dalam menggunakan pendekatan kontekstual, dosen menekankan pelaksanaan diskusi. Semua komponen yang terdapat dalam lembar observasi dapat dilaksanakan dengan baik, skor yang diperoleh pada penelitian ini 1458. Seluruh mahasiswa mencapai nilai minimal 70 dan rata-rata kelas mencapai 72,90, aktif mencapai 20, sehingga persentasenya menjadi 100%. Berdasarkan data menulis dicapai mahasiswa dalam siklus tiga sebagai berikut : Perolehan untuk *content* adalah 22,30, sudah masuk dalam kategori baik, organisasi adalah : 14,30 masuk ke dalam kategori baik, kosa kata adalah : 14,30 sudah masuk dalam kategori baik, penggunaan bahasa adalah 17,95 sudah masuk dalam kategori baik, mekanik adalah : 4,05 masuk ke dalam kategori baik.

Grafik 4.9. Perbandingan Aspek-Aspek Menulis Kelas B2 Siklus 1,2 , dan3



Grafik 4.10. Perbandingan Hasil Menulis Siklus 1, 2, dan 3 Kelas B2



Satuan Acara Perkuliahan yang dibuat dalam siklus 3 dengan proses perbaikan pada setiap siklus membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik. Seluruh komponen pendekatan kontekstual telah dilaksanakan dengan baik oleh dosen, sehingga indikator yang diharapkan dosen dapat melakukan pembelajaran kontekstual dengan kategori baik. Dosen telah melakukan konstruktivisme, bertanya, melakukan pemodelan, melaksanakan inkuiri, melakukan refleksi dan melaksanakan penilaian otentik dengan baik. Nilai keterampilan menulis mahasiswa dapat tercapai sesuai dengan indikator yang diharapkan. Seluruh mahasiswa dapat mencapai nilai minimal 70 dan rata-rata kelas 72,9. Demikian pula dengan komponen-komponen keterampilan menulis dapat dicapai dengan kategori baik.

Berdasarkan lembar pengamatan tentang aktifitas mahasiswa pada siklus ketiga, mahasiswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam penelitian ini. Pada pelaksanaan wawancara, mahasiswa sudah dapat mengungkapkan dengan lancar bahwa proses pembelajaran menulis melalui pendekatan kontekstual sangat menyenangkan. Proses evaluasi yang dilaksanakan sudah baik. Kegiatan

penelitian dihentikan karena indikator yang ditentukan telah dapat terpenuhi.

Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang dibuat pada siklus 3 sudah baik dan menerapkan langkah-langkah pendekatan kontekstual sehingga sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran. Indikator diharapkan dosen dapat melakukan pembelajaran kontekstual dengan kategori baik dapat terpenuhi di dalam pelaksanaan dengan skor 1458. Berdasarkan lembar observasi pada pelaksanaannya, dosen telah melakukan konstruktivisme, bertanya, melakukan pemodelan, melaksanakan inkuiri, melakukan refleksi dan melaksanakan penilaian otentik dengan baik.

Nilai keterampilan menulis mahasiswa dapat tercapai sesuai dengan indikator yang diharapkan, yaitu seluruh mahasiswa dapat mencapai nilai minimal 70 dan rata-rata kelas B2 adalah 72,90. Berdasarkan lembar pengamatan tentang aktifitas mahasiswa sudah melaksanakan aktifitas dengan baik, sesuai dengan harapan yang diinginkan, aktifitas mahasiswa yang terlibat mencapai 100%

Pada pelaksanaan kegiatan wawancara, mahasiswa sudah dapat mengungkapkan dengan lancar bahwa proses pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual sangat menyenangkan. Mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa senang dilibatkan dalam proses pembelajaran, dan dosen telah memberikan contoh-contoh dan menjelaskan materi dengan jelas.

Penelitian dihentikan karena indikator yang ditentukan telah dapat terpenuhi, sehingga untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dosen dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai salah satu rujukan pada pembelajaran menulis dan diharapkan dosen dapat melakukan inovasi-inovasi yang lain di dalam proses

pembelajaran khususnya keterampilan menulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis Penelitian Tindakan Kelas di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Lampung, maka dapat disimpulkan : Satuan Acara Perkuliahan disusun menggunakan pendekatan kontekstual dengan menggunakan 2 buah paragraf pada kegiatan inkuiri dan frekuensi penggunaan media yang lebih banyak pada kegiatan diskusi dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa. Melalui pendekatan kontekstual mahasiswa terlibat di dalam proses pembelajaran, mahasiswa dapat bertanya, menjawab pertanyaan, melaksanakan diskusi, serta dengan contoh-contoh pemodelan yang diberikan di dalam proses pembelajaran mahasiswa menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan di dalam proses pembelajaran menulis paragraf. Pada proses pembelajaran inkuiri proses pembelajaran lebih maksimal dengan penggunaan 2 buah paragraf. Sedangkan untuk kegiatan diskusi, frekuensi penggunaan media yang lebih banyak membuat mahasiswa lebih paham dalam kegiatan diskusi.

Pelaksanaan evaluasi keterampilan menulis paragraf sudah menggunakan cara yang tepat untuk menilai keterampilan menulis mahasiswa. Rubrik penilaian tersebut berisi komponen yang terdapat di dalam keterampilan menulis, yaitu :

- (1) isi, (2) organisasi, (3) kosa kata, (4) penggunaan bahasa, dan (5) mekanik.

Pada siklus 1, dosen masih belum terbiasa dengan cara penilaian dengan komponen tersebut, namun pada siklus 2 dosen semakin baik, dan siklus 3 dosen

sudahterampilan baik di dalam mengevaluasi hasil menulis mahasiswa.

Nilai keterampilan menulis mahasiswa meningkat dengan menggunakan pendekatan kontekstual, karena mahasiswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata sehingga mahasiswa lebih mudah untuk mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki ke dalam paragraf deskriptif.

Nilai keterampilan menulis mahasiswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, dan indikator tercapai pada siklus 3. Nilai rata-rata menulis mahasiswa kelas A2 dari siklus 1 sampai siklus 3 adalah : 62,40 , 68,70, dan 77,25. Nilai keterampilan menulis mahasiswa untuk kelas B2 sebagai berikut : 60,700 , 66,00 dan 72,9.

Pendekatan kontekstual menciptakan suasana belajar yang melibatkan mahasiswa sehingga mereka menjadi lebih aktif. Untuk itu dosen perlu mengembangkan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Untuk hasil yang maksimal di dalam kegiatan inkuiri, SAP disusun dengan menggunakan 2 buah paragraf dan frekuensi penggunaan media teks dan gambar lebih banyak di dalam kegiatan diskusi.

Dosen perlu menerapkan pendekatan kontekstual sebagai salah satu alternatif. Untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya menulis, dengan menggunakan 2 buah paragraf pada kegiatan inkuiri dan memperbanyak penggunaan media pada kegiatan diskusi hasilnya lebih maksimal.

Memperbanyak pengadaan sarana pembelajaran bahasa Inggris untuk menunjang penerapan pendekatan kontekstual karena dalam menerapkan pendekatan kontekstual dosen memerlukan media dalam proses pembelajaran.

Memberi dorongan kepada dosen dalam mengembangkan pendekatan konteks

DAFTAR RUJUKAN

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Harmer, Jeremy , 1993. *The practice of English Language Teaching*. London. Longman Group

Heaton, J.B. 1991. *Writing English Language Test*. Longman. Handbook for Language Teacher.

Jacob, Holly L. 2004. *English Composition program: Testing ESL Compoosition A Practical Approach*. London: Newbury House Publiser Inc.

Mc.Taggart,R & Kemmis, S. 1990. *The action Research Planner*. Melbourne. Deakin University

Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Dirjen Dikdasmen

Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan makna Pembelajaran Untuk Membantu memecahkan Problematika Belajar Mengarang*. Bandung Alfabeta

Sanjaya, Wina.2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Smaldino, Sharon. E. 2011. *Teaching and Learning at Distance: Foundation*

of Education (5th edition) Amazon.ca.

Wishon, George; Burks, Julia M,
(2002). *Le's Write English*. AmericanBook
Company, New York.

Departemen Pendidikan Nasional.
2002. *Pendekatan Kontekstual
(Contextual Teaching and Learning)*.
Jakarta. Direktorat Pendidikan Lanjutan
Pertama.

Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual
Teaching and Learning. Menjadikan
Kegiatan Belajar Mengajar
Mengassyikkan dan Bermakna*.
(Terjemahan) Bandung : Mizan Media
Utama.

Suaharsimi. 2007. *Pengertian
Penelitian Tindakan Kelas*.
[Blogspot.Com/2013/09/Pengertian PTK
menurut – para html](http://Blogspot.Com/2013/09/Pengertian_PTK_menurut_para_html).